

ANALISIS MATERI BAHAN AJAR AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH DAN PENGEMBANGANNYA

Debi Yandrizal¹, Rehani², Muhammad Kosim³

¹²³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Prov. Sumatera-Barat
Email: ¹debiyandrizal@gmail.com, ²rehani@uinib.ac.id, ³muhammadkosim@uinib.ac.id

Abstract

A teacher has a strategic role in the learning process, it could be said that whether the learning process is successful or not is the teacher's full responsibility to make it happen. The success of the learning process is not enough if it is only measured by how many students can pass and get good grades, especially in Aqidah Akhlak learning, students are expected to be able to actualize the Islamic values they get from learning in real life. This research aims to find out, 1) An overview of the Aqidah Akhlak teaching materials at the Madrasah Aliyah level currently used, 2) Producing Aqidah Akhlak teaching materials that are valid, 3) Producing Aqidah Akhlak teaching materials that are practical, and 4) Producing teaching materials that Aqidah Akhlak Effective morals. The type of method used in this research is Research & Development (R&D), this research and development method is a scientific way to research, design, produce and test the validity of the products produced. The results of research on "adab" material in class

Keywords: Analysis of Moral Creed Teaching Materials, Independent Curriculum, Madrasah Aliyah

Abstrak

Seorang guru mempunyai peran yang strategis dalam proses pembelajaran, boleh dikata berhasil tidaknya proses pembelajaran merupakan tanggung jawab penuh seorang guru untuk mewujudkannya. Keberhasilan proses pembelajaran belum cukup jika hanya diukur dari berapa banyak siswa yang bisa lulus dan mendapatkan nilai yang baik, terutama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa diharapkan dapat mengaktualisasikan nilai-nilai Islam yang didapatnya dari pembelajaran dalam kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) Gambaran bahan ajar Aqidah Akhlak tingkat Madrasah Aliyah yang digunakan pada saat ini, 2) Menghasilkan bahan ajar Aqidah Akhlak yang valid, 3) Menghasilkan bahan ajar Aqidah Akhlak yang

praktis, dan 4) Menghasilkan bahan ajar yang Aqidah Akhlak yang efektif. Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Research & Development (R&D), adalah metode penelitian dan pengembangan ini merupakan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang dihasilkan. Hasil dari penelitian pada materi “adab” pada kelas X semester 1 ini adalah terdapat perbedaan pada materi ajar pada kurikulum Merdeka dan K13 oleh karena itu guru diharapkan mampu lebih kreatif dalam mengembangkan materi yang ada.

Kata Kunci : Analisis Bahan Ajar Akidah Akhlak, Kurikulum Merdeka, Madrasah Aliyah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu “tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan sebuah proses humanis yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia.¹

Demikian pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan, memerangi kemiskinan kehidupan bangsa. Oleh karena itu dalam Pendidikan dibutuhkan proses belajar mengajar, yang mana belajar mengajar adalah

¹ Desi Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–15.

bagian terpenting guna membangun kualitas sebuah negara. Semakin meningkat kualitas pendidikan maka semakin maju pula bangsa itu. Dalam “Undang-undang nomor 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat mulia untuk keberlanjutan bangsa ini, tentu untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan keterbaharuan dalam Pendidikan baik dari segi materi maupun kurikulum. Dalam Pendidikan islam salah satu materi yang dipelajari adalah akidah akhlak, Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan berguna baik dalam menanamkan juga membentuk moral peserta didik menjadi generasi yang berbudi luhur. Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran dalam lingkup pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam itu sendiri merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³

Tujuan utama dari Pembelajaran akidah akhlak adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran akidah akhlak tidak hanya

² Undang-Undang Republik Indonesia, “Sistem Pendidikan Nasional,” Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003, <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/4220/UU%20NO%2020TH%201989.pdf>.

³ Asfahani Asfahani, “Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler Dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo),” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 11, no. 1 (2019): 13–36.

menjadi tanggung jawab guru akidah akhlak seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran akidah akhlak terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.⁴

Pembelajaran akidah akhlak untuk siswa madrasah aliyah merupakan suatu tindakan melatih pikiran siswa sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup dan tindakan dipengaruhi oleh nilai spritual. Pembelajaran akidah akhlak mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan yang berpedoman pada syariat Allah. Pembelajaran akidah akhlak bukan sekedar transfer of knowledge ataupun transfer of training. Tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan. Pembelajaran akidah akhlak adalah suatu sistem yang terkait secara langsung dengan Allah dan suatu kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja mengajarkan perkembangan seseorang sejalan dengan nilai nilai akhlakul karimah.⁵

Maka dari itu, materi pendidikan Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada. Oleh karena itu guru dalam hal ini guru PAI atau guru kelas dituntut untuk mengembangkan bahan ajar sedemikian mungkin agar tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

Pengembangan bahan ajar tidak lepas dari kurikulum karena salah satu unsur atau bagian urgen kurikulum yang utama adalah: bahan ajar. Guru sebagai

⁴ Amat Fatoni Irawan, "Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak Hubungannya Dengan Akhlak Siswa," *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2, no. 4 (2022): 261–68.

⁵ Dewy Nur Fitriana, "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Hidayah Donowarih Karangploso Karangploso," July 27, 2020, <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/831>.

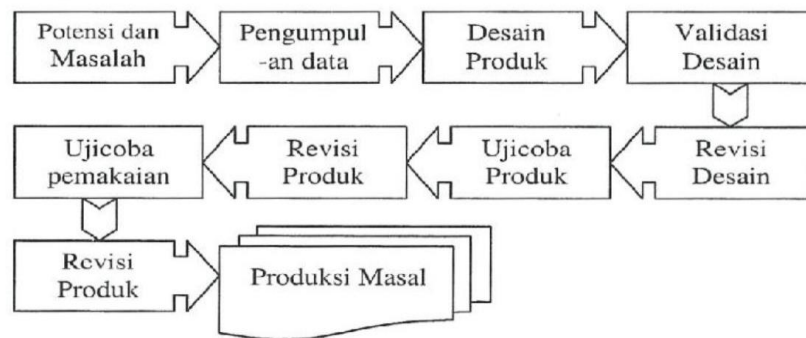
seorang yang mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan atau kompetensi, maka guru berkewajiban mempersiapkan segala sesuatu termasuk menyusun bahan ajar. Dalam hal menyusun bahan ajar guru harus mengetahui prinsip-prinsip dalam pengembangan bahan ajar, agar bahan ajar yang ada dapat memperlancar dalam proses pembelajaran sehingga bahan ajar yang tercipta dapat berfungsi secara maksimal.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ini menggunakan metode *Research And Development* (R&D) dengan menggunakan model 4D, yaitu pendefinisian (*define*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Metode R&D merupakan metode penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keektifan produk tersebut. Agar dapat menghasilkan produk tertentu maka digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survey atau kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi pada masyarakat luas.⁶ *Research & Development* (R&D), adalah metode penelitian dan pengembangan ini merupakan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang dihasilkan.⁷ Metode penelitian *Research And Development* (R&D) terdapat beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

⁶ Sri Haryati, "Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan," *Majalah Ilmiah Dinamika* 37, no. 1 (2012): 15.

⁷ Khusnul Fatima Khusnul and Muhammad Iqbal, "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Metode Visual, Auditory, Reading/Write And Khinesthetic (VARK) Di Madrasah Ibtidaiyah," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 417–30.



Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan 3 langkah metode saja yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data dan desain produk. (1). Potensi dan masalah, pada bahan ajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah masih menggunakan buku K13 yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran kurikulum merdeka yang telah dibuat, oleh karena itu perlu ditambahkan materi pada bahan ajar tersebut. (2). Pengumpulan data, pada penelitian ini telah diobservasi terlebih dahulu berdasarkan data yaitu pada bahan ajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah, capaian pembelajara, dan tujuan pembelajaran, bahwa berdasarkan data terdapat permasalahan yang harus diteliti dan diberikan solusinya. (3). Desain produk, pada tahap ini peneliti membuat desain berupa tambahan bahan ajar Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta capaian pembelajaran, desain produk diwujudkan dalam bentuk gambar, sehingga dapat digunakan oleh pendidik sebagai pegangan dalam pembelajaran.⁸

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisi Materi Akidah Akhlak Berdasarkan Bahan Ajar

Pada penelitan ini didapatkan sebuah permasalahan tentang bahan ajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah pada kurikulum merdeka, yang mana bahan ajar masih menggunakan K13 yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran kurikulum merdeka. Dapat dikatakan bahwa bahan ajar merupakan bagian yang paing penting dalam dalam pelaksanaan pendidikan di

⁸ Hanafi Hanafi, "Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan," *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 2 (2017): 129–50.

sekolah. Melalui bahan ajar akan lebih memudahkan guru dalam mengajar dan juga akan lebih mudah membantu siswa dalam belajar.⁹

2. Desain dan Rancangan Bahan Ajar

Berdasarkan analisis materi pada bahan ajar yang telah disediakan terdapat kekurangan materi pada kelas X semester 1 tentang “Adab” maka dilakukan pengembangan bahan ajar sebagai berikut:

No	ELE MEN	CP	TP	MATERI POKOK	KELUASAN	KEDALAMAN
1	Adab	Peserta didik membiasakan dan mengevaluasi adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dalam konteks kehidupan global, sehingga terbentuk pribadi peduli dan santun dalam kehidupan sehari-hari	Meyakini kemuliaan berbakti kepada orang tua dan guru sebagai perintah agama Islam 1. Membiasakan sikap patuh dan santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari 2. Menelaah dalil tentang perintah berbakti kepada orang tua	Adab Kepada Orang Tua dan Guru 1. Adab terhadap orang tua Dalam Qs. Al-Isra’/17 :23 dijelaskan tentang adab terhadap orang tua. Dalam ayat ini dijelaskan tentang : a. Agar manusia menyembah hanya kepada Allah b. Agar manusia berbuat baik serta berbicara dengan lemah lembut kepada Ibu dan Bapak	1. Mengenal adab kepada guru dan orang tua 2. Menyebutkan manfaat berbakti kepada orang tua dan adab terhadap guru 3. Menyebutkan dalil berbakti kepada kedua orang tua dan adab terhadap guru 4. Manfaat berbakti kepada orang tua dan guru	1. Menjelaskan arti adab kepada orang tua dan guru 2. Mengetahui alasan mengapa harus berbakti kepada orang tua dan guru 3. Mengetahui alasan berbakti kepada orang tua dan guru 4. Memahami hikmah taat kepada kedua orang tua dan guru

⁹ Elvas Sugianto Efendhi, “Pengembangan Bahan Ajar Buku Berjendela Sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Pada Materi Jurnal Khusus,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 2, no. 2 (2014), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9434>.

			dan guru 3. Memerinci adab berbakti kepada orang tua dan guru 4. Menguraikan keutamaan berbakti pada orang tua dan guru 5. Mendiskusikan hasil analisis tentang keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama	c. Tidak boleh berkata kasar kepada kedua orang tua. d. Cara kita berbakti kepada kedua orang tua yaitu tunduk dan patuh, jangan berkata kasar, bersikap dan bertutur kata yang menyenangkan hati kedua orang tua dll 2. Adab terhadap Guru Dalam HR. Al-Khatib dijelaskan tentang adab terhadap guru yang artinya “muliaikanlah orang-orang yang telah memberikan pelajaran (ilmu) kepadamu.” Bentuk menghargai guru yaitu : a. Ucapkan salam b. Perhatikan ketika guru memberikan pelajaran	
--	--	--	---	---	--

				c. Tunjukkan rasa rendah hati d. Senantiasa menaati perintahnya		
--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran di atas, materi pokok yang (Misniaty, 2020) dijelaskan adalah:

1. Adab terhadap orang tua
2. Adab terhadap guru

Jika ditinjau dari tujuan pembelajaran, maka materi pokok yang disajikan terlalu sedikit dan kurang mendalam sehingga tujuan pembelajaran belum bisa dicapai secara maksimal. Oleh karena itu maka perlu ditambahkan materi pokok sebagai berikut:

a. Pengertian adab

Adab menurut bahasa adalah kesopanan, kehalusan, akhlak atau bisa juga sopan santun dan dalam kosa-kata bahasa Arab, kata Adab berasal dari tashrifan (adabaya'dubu) yang berarti mengundang atau mengajak. Dinamakan adab karena ia mengajak manusia kepada perbuatan terpuji dan mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar. Sedangkan menurut istilah, Adab berarti norma atau perilaku sopan santun kepada orang lain terutama kepada orang yang lebih tua agar pergaulan sesama manusia tetap terjaga dan harmonis yang didasarkan atas aturan agama, terutama agama Islam. Orang tua adalah orang yang melahirkan, merawat, membesarkan, dan mendidik kita sejak masih didalam kandungan hingga dewasa.

Sedangkan guru adalah orangtua kedua yang telah berjasa dalam mendidik pada jalur lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Jadi adab kepada orang tua dan guru adalah berperilaku sopan dan santun kepada orang tua atau guru sesuai dengan aturan agama dan dalam lingkungan masyarakat tidak melanggar norma-norma yang ada. Winda_ Misniaty, "STUDI KORELASI RELIGIUSITAS TERHADAP ADAB SISWA DI MAN 1 KABUPATEN BOGOR," *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 2 (December 31, 2020): 306–16, <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.15994>; Leni Elpita Sari, Abdul Rahman, and Baryanto Baryanto, "Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak," *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (July 30, 2020): 75–92, <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>.

b. Dalil perintah menghormati orang tua dan guru

1) Dalil menghormati orang tua

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya"
(QS.al-Isra'[17]: 23)

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُمَدَّدَ لَهُ فِي عُمُرِهِ وَأَنْ يُزَادَ لَهُ فِي رِزْقِهِ فَلْيَبِرَّ وَالِدَيْهِ وَلْيَصِلْ رَحْمَهُ

"Siapa yang suka untuk dipanjangkan umur dan ditambahkan rezeki, maka berbaktilah pada orang tua dan sambunglah tali silaturahmi (dengan kerabat)" (HR. Ahmad)

2) Dalil menghormati guru

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجِلِّ كِبِيرَنَا، وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفَ لِعَالِمِنَا

"Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti (hak) orang yang berilmu (agar diutamakan pandangannya)." (HR. Ahmad).

- a) Apa balasan yang akan diterimanya. Seorang ibu dengan sepenuh daya upaya telah memberikan kasih sayang tanpa menginginkan balas budi dari anaknya.
 - b) Kasih sayang orang tua tiada taranya, karena beliau tidak mengenal lelah dan bersusah payah memperhatikan anak-anaknya supaya menjadi anak yang bahagia.
 - c) Anak adalah belahan jiwa ibu bapak, terutama ibu. Biasanya tidak akan makan sebelum anaknya makan, ibu tidak akan tidur sebelum anak-anaknya tidur, dan jika anak sakit maka ibu yang paling susah sehingga tidak bisa tidur dan tidak enak makan.
- 2) Sebab menghormati guru
- a) Guru adalah orang yang banyak berjasa kepada kita
 - b) Guru merupakan orang tua kedua
 - c) Guru yang telah membuat kita dari belum tahu menjadi tahu, belum bisa menjadi bisa
 - d) Tanpa guru hidup kita akan buta Berikut yang termasuk tata cara menghargai dan menghormati guru
 - e) Jika bertemu dengan guru ucapkanlah salam
 - f) Husnuzan pada apapun yang dilakukan guru
 - g) Memperhatikan dengan wajah menyenangkan dan penuh semangat saat guru memberikan pelajaran
 - h) Rendah hati dan hormat, menjaga sopan santun, tidak berjalan di depan guru, dan tidak berdiri di samping guru yang sedang duduk
 - i) Mentaati perintahnya selama perintah itu tidak bertentangan dengan ajaran agama

- j) Ikhlas dalam menerima teguran dan nasihat guru
- k) Senantiasa menjaga nama baik guru, tidak menceritakan aib atau kesalahan guru
- l) Mengunjungi guru jika ia sedang sakit atau mendapat musibah
- m) Memandang guru dengan pandangan memuliakan. KH. Hasyim Asy'ari berkata tidak diperbolehkan bagi pelajar memandang remeh gurunya. Merasa ia lebih pandai dari pada gurunya
- n) Tidak melupakan jasa-jasa guru
- o) Sabar menghadapi gurunya. Saat perilaku guru secara lahir salah, murid sebisa mungkin mengarahkannya kepada maksud yang baik, mungkin beliau dalam kondisi terdesak dan lain sebagainya. Saat guru memarahi murid, hendaknya murid mengawalinya meminta maaf dan mengakui kesalahannya. Karena itulah tanda kecintaan guru, kepada murid.

d. Keutamaan berbakti kepada orang tua dan guru

- 1) Keutamaan berbakti kepada orang tua
 - a) Dibukakan dua pintu surga. Tidak ada seorang mukmin yang mempunyai dua orang tua, dimana pada waktu pagi ia berbuat baik kepadanya, melainkan Allah membukakan dua pintu surga kepadanya.
 - b) Lebih utama dari pada berjihad di jalan Allah
 - c) Ridha Allah ada di dalam ridha orang tua. Murka Allah ada di dalam murka orang tua. Barang siapa yang bersyukur kepada Allah tetapi ia tidak bersyukur pada orang tua, maka syukurnya tidak diterima.
 - d) Dimudahkan rezekinya. Dan barang siapa meninggalkan doa kepada orang tua, maka disempitkan rezekinya
 - e) Dimudahkan segala urusannya baik urusan dunia maupun akhirat

2) Keutamaan menghormati guru

- a) Mudah menerima pelajaran
- b) Mendapat ilmu yang bermanfaat
- c) Masa depannya cemerlang
- d) Kelak menjadi orang hebat bermartabat
- e) Hatinya tenang, tenteram, pikirannya cerah, cahaya ilmu mudah masuk
- f) Diangkat derajatnya oleh Allah
- g) Barakah ilmunya, rejekinya dan hidupnya

e. Kisah teladan berbakti kepada orang tua

KISAH KILAB BIN UMAYYAH DAN BAKTINYA KEPADA ORANG TUA

Seorang laki-laki bernama Kilab bin Umayyah bin Askar. Dia memiliki ayah dan ibu yang sudah tua. Dia menyiapkan susu untuk keduanya tiap pagi dan petang hari. Kemudian datanglah dua orang menemui Kilab, mereka membujuknya untuk pergi berperang. Ternyata Kilab tertarik dengan ajakan tersebut, lalu dia membeli seorang hamba sahaya untuk menggantikannya mengasuh kedua orang tuanya. Setelah itu Kilab pun pergi berjihad. Suatu malam, hamba sahaya tersebut datang dan membawa gelas jatah susu petang hari kepada ibu dan bapak Kilab, ketika keduanya sedang tidur. Dia menunggu sesaat dan tidak membangunkannya lalu pergi. Di tengah malam keduanya terbangun dalam keadaan lapar, bapak Kilab berkata, “Dua orang telah memohon kepada Kilab dengan kitabullah. Keduanya telah bersalah dan merugi. Kamu meninggalkan bapakmu yang kedua tangannya gemetar, dan ibumu tidak bisa minum dengan nikmat. Jika merpati itu bersuara di lembah Waj karena telur-telurnya, keduanya mengingat Kilab. Dia didatangi oleh dua orang yang

membujuknya. Wahai hamba-hamba Allah, sungguh keduanya telah durhaka dan merugi. Aku memanggilnya lalu dia berpaling dengan menolak. Maka dia tidak berbuat yang benar. Sesungguhnya ketika kamu mencari pahala selain dari berbakti kepadaku, hal itu seperti pencari air yang memburu fatamorgana. Apakah ada kebaikan setelah menyia-nyiakan kedua orang tua? Demi bapak Kilab, perbuatannya tidak dibenarkan.” Jika ada orang luar Madinah yang datang ke kota Madinah, Umar bin Khatab radiyallahu ‘anhu selalu menanyakan tentang berita-berita dan keadaan mereka. Umar bertanya kepada salah seorang yang datang, “Dari mana?” Orang itu menjawab, “Dari Thaif.” Umar bertanya, “Ada berita apa?” Orang itu menjawab, “Aku melihat seorang laki-laki berkata (laki-laki ini menyebut ucapan bapak Kilab di atas).” Umar menangis dan berkata, “Sungguh Kilab mengambil langkah yang keliru.”

Kemudian bapak Kilab, Umayyah bin Askar dengan penuntunnya menemui Umar yang sedang di masjid. Dia mengatakan, “Aku dicela. Kamu telah mencelaku tiada batas, dan kamu tidak tahu penderitaan yang kurasakan. Jika kamu mencelaku, maka kembalikanlah Kilab manakala dia berangkat ke Irak. Pemuda mulia dalam kesulitan dan kemudahan, kokoh dan tangguh pada hari pertempuran. Tidak, demi bapakmu, cintaku kepadamu tidaklah usang. Begitu pula harapanku dan kerinduanku kepadamu. Seandainya kerinduan yang mendalam membelah hati, niscaya hatiku telah terbelah karena kerinduan kepadanya. Aku akan mengadukan al-Faruq (maksudnya Umar bin Khattab) kepada Tuhannya yang telah menggiring jamaah haji ke tanah berbatu hitam. Aku berdoa kepada Allah dengan berharap pahala dari-Nya di lembah Akhsyabain sampai air hujan mengalirinya. Sesungguhnya al-Faruq tidak memanggil Kilab untuk pulang kepada dua orang tua yang sedang kebingungan.” Umar menangis, lalu

beliau menulis surat kepada Abu Musa al-Asy'ari agar memulangkan Kilab ke Madinah. Abu Musa berkata kepada Kilab, "Temuilah Amirul Mukminin Umar bin Khattab." Kilab menjawab, "Aku tidak melakukan kesalahan, tidak pula melindungi orang yang bersalah." Abu Musa berkata, "Pergilah!" Kilab pulang ke Madinah. Ketika Umar bertemu dengannya, beliau mengatakan, "Sejauh mana kamu berbuat baik kepada orang tuamu?" Kilab menjawab, "Aku mementingkannya dengan mencukupi kebutuhannya. Jika aku hendak memerah susu untunya, maka aku memilih unta betina yang paling gemuk, paling sehat dan paling banyak susunya. Aku mencuci puting susu unta itu, dan barulah aku memerah susunya lalu menghidangkannya kepada mereka." Umar mengutus orang untuk menjemput bapaknya. Bapak Kilab datang dengan tertatih-tatih dan menunduk. Umar bertanya kepadanya, "Apa kabarmu, wahai Abu Kilab?" Dia menjawab, "Seperti yang Anda lihat wahai Amirul Mukminin." Umar bertanya, "Apakah kamu ada keperluan?" Dia menjawab, "Aku ingin melihat Kilab. Aku ingin mencium dan memeluknya sebelum aku mati." Umar menangis dan berkata, "Keinginanmu akan tercapai insya Allah." Kemudian Umar memerintahkan Kilab agar memerah susu unta untuk bapaknya seperti yang biasa dia lakukan. Umar menyodorkan gelas susu itu kepada bapak Kilab sambil berkata, "Minumlah ini, wahai bapak Kilab." Ketika bapak Kilab mendekatkan gelas ke mulutnya, dia berkata, "Demi Allah, aku mencium bau kedua tangan Kilab." Umar mengatakan, "Ini Kilab, dia ada di sini. Kami yang menyuruhnya pulang." Bapak Kilab menangis dan Umar bersama orang-orang yang hadir juga menangis. Mereka berkata, "Wahai Kilab, temani kedua orang tuamu." Maka Kilab tidak pernah lagi meninggalkan mereka sampai wafat.

D. PENUTUP

Materi yang dipelajari dari setiap kelas pada mata pelajaran akidah akhlak jenjang Madrasah Aliyah berjumlah 10 materi dengan 5 bab yang akan diajarkan disetiap semesternya. Ruang lingkup dari kelima pokok pembahasan yang diajarkan kepada peserta didik pada setiap semester di Madrasah Aliyah terfokus kepada aspek akidah, akhlak, adab dan kisah teladan. Namun pada isi materi ada materi pokok yang tidak dimasukkan karena terdapat ketidak senambungan antara capaian pembelajaran dengan materi yang di buku hal ini terjadi karena pemakalah mendapatkan informasi bahwa pada tingkat MA yang menggunakan kurikulum merdeka baru kelas X dan kelas XI dan XII masih menggunakan K13.

Penambahan materi pokok pada topik Adab yaitu: arti adab, dalil, sebab, keutamaan dan kisah teladan tentang adab kepada orang tua dan guru. Materi ini diambil karena antara capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta materi pokok kurang lengkap.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asfahani, Asfahani. "Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler Dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo)." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 11, no. 1 (2019)
- Efendhi, Elvas Sugianto. "Pengembangan Bahan Ajar Buku Berjendela Sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Pada Materi Jurnal Khusus." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 2, no. 2 (2014). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9434>.
- Fitriana, Dewy Nur. "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Hidayah Donowarih Karangploso Karangploso," July 27, 2020. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/831>.
- Hanafi, Hanafi. "Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan." *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 2 (2017)

Haryati, Sri. "Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan." *Majalah Ilmiah Dinamika* 37, no. 1 (2012)

Indonesia, Undang-Undang Republik. "Sistem Pendidikan Nasional." *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/4220/UU%20NO%2020TH%201989.pdf>.

Irawan, Amat Fatoni. "Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak Hubungannya Dengan Akhlak Siswa." *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2, no. 4 (2022)

Khusnul, Khusnul Fatima, and Muhammad Iqbal. "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Metode Visual, Auditory, Reading/Write And Khinesthetic (VARK) Di Madrasah Ibtidaiyah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023)

Misniaty, Winda_. "STUDI KORELASI RELIGIUSITAS TERHADAP ADAB SISWA DI MAN 1 KABUPATEN BOGOR." *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 2 (December 31, 2020): 306–16. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.15994>.

Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022)

Sari, Leni Elpita, Abdul Rahman, and Baryanto Baryanto. "Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak." *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (July 30, 2020): 75–92. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>.